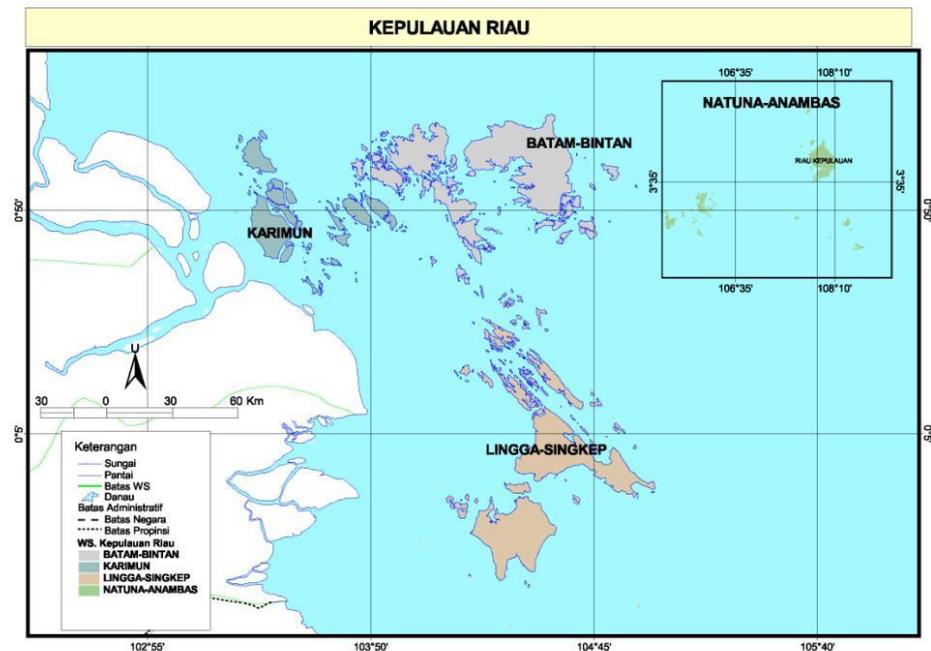


## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Kondisi Geografis dan Administrasi Kota Tanjungpinang

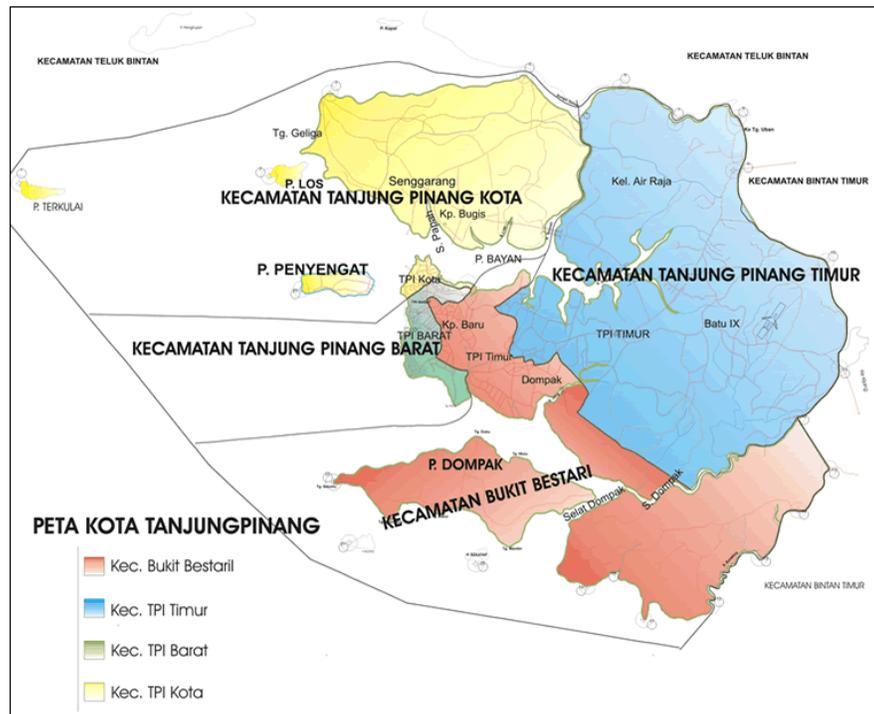
Kepulauan Riau memiliki letak geografis yang tergolong strategis yakni antara antara Laut Cina Selatan, Selat Malaka dan Selat Karimata. Dengan batas wilayah, Utara dengan Vietman dan Kamboja. Selatan dengan provinsi Bangka Belitung dan Jambi. Barat dengan Singapura, Malaysia, dan Provinsi Riau. Timur dengan Malaysia, Brunei dan Provinsi Kalimantan Barat.



Sumber : bpdaskepri.wordpress.com

**GAMBAR 4.1**  
Peta Provinsi Kepulauan Riau

Kepulauan Riau dengan didukung potensi alam yang sangat potensial, sangat berkemungkinan menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi bagi Republik Indonesia dimasa depan. Terlebih lagi saat ini pada beberapa daerah di Provinsi ini tengah diupayakan sebagai pilot project pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) melalui kerjasama dengan Pemerintah Singapura. Adapun secara Administratif Ibukota Provinsi ini terletak di Kota Tanjungpinang.



Sumber: BPS Kota Tanjungpinang

#### GAMBAR 4.2

Peta Kota Tanjungpinang

Kota Tanjungpinang secara geografis berada di Pulau Bintan dengan posisi berada pada  $51^{\circ}$  sampai dengan  $59^{\circ}$  lintang Utara dan  $104,23^{\circ}$  sampai dengan  $104,34^{\circ}$  bujur Timur dengan ketinggian wilayah 64 m dan total luas wilayah  $258,82 \text{ km}^2$  dimana luas daratannya adalah  $150,86 \text{ km}^2$  sedangkan luas lautannya adalah  $107,96 \text{ km}^2$ . Pada umumnya daerah kota Tanjung-pinang beriklim tropis basah dengan suhu udara berkisar antara  $22,2^{\circ}\text{C}$  sampai dengan  $34,4^{\circ}\text{C}$  dengan rata-rata  $27,6^{\circ}\text{C}$  dan Kelembaban udara rata-rata 85%, yaitu antara 45% sampai dengan 100%.

Kota Tanjungpinang memiliki sembilan buah pulau, dimana 4 pulau merupakan pulau berpenghuni sedangkan 5 pulau lainnya adalah pulau kosong. Adapun total luas wilayah dan jumlah pulau yang berada di Kota Tanjungpinang ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**TABEL 4.1**

Luas Wilayah dan Jumlah Pulau di Kota Tanjungpinang 2016

Karakteristik	Kota Tanjungpinang
Luas Wilayah / Total Area ( $\text{km}^2$ )	258,82
Luas Daratan / Land Area ( $\text{km}^2$ )	150,86
Luas Lautan / Sea Area ( $\text{km}^2$ )	107,96
Jumlah Pulau / Number of Islands (unit)	9
Pulau Berpenghuni / Inhabitat Island (unit)	4
Pulau Kosong / Unhabitat Island (unit)	5

Sumber : BPS Kota Tanjungpinang, diolah

Adapun karakteristik geografis kota ini adalah berupa dataran rendah, kawasan rawa dan hutan bakau. Daerah ini Hampir tidak memiliki perbukitan sehingga untuk kepentingan usaha pengembangan kota menjadi pemukiman penduduk dan lainnya menjadi sangat mudah. Jenis tanah di Kota Tanjungpinang ini tergolong kurang baik untuk pertanian ataupun perkebunan penyebabnya dalam jenis dan struktur tanah di Kota Tanjungpinang merupakan tanah psedolik kuning merah berupa tanah yang mengandung dengan sifat keasaman yang tinggi, selaian itu jenis tanah di Kota Tanjungpinang ini terdiri atas granit dan diorit yang membentuk daerah perbukitan dengan formasi batuan tersebar cukup luas berupa batu pasir. Curah hujan rata-rata daerah ini adalah 636-3050 mm per tahun, karena merupakan bagian dari daerah iklim tropika basah yang berubah setiap setengah tahun.

Pada masa kolonial Belanda, Kota Tanjungpinang ditingkatkan statusnya menjadi pusat pemerintahan dari *Residentie Riouw* pada pemerintah Hindia-Belanda. Kemudian Tanjungpinang menjadi Ibukota Kabupaten Kepulauan Riau pada awal kemerdekaan. Setelah menjadi Kota Administratif Kabupaten Kepulauan Riau hingga tahun awal tahun 2000, statusnya menjadi Kota Tanjungpinang, berdasarkan UU No. 5 Tahun 2001, pada tanggal 21 Juni 2001. Adapun pusat pemerintahan yang awalnya berada di pusat Kota Tanjungpinang yang mana pusat pemerintahan tersebut terletak di pemukiman padat penduduk kemudian dipindahkan ke Senggarang (bagian Utara kota) sebagai pusat pemerintahan. Hal tersebut dilakukan untuk mengimbangi kesenjangan

pembangunan dan kepadatan penduduk yang selama ini berpusat di kota bagian barat. Secara administrasi Kota Tanjungpinang ini memiliki empat kecamatan yang di tunjukan pada tabel 4.2 berikut:

**TABEL 4.2**

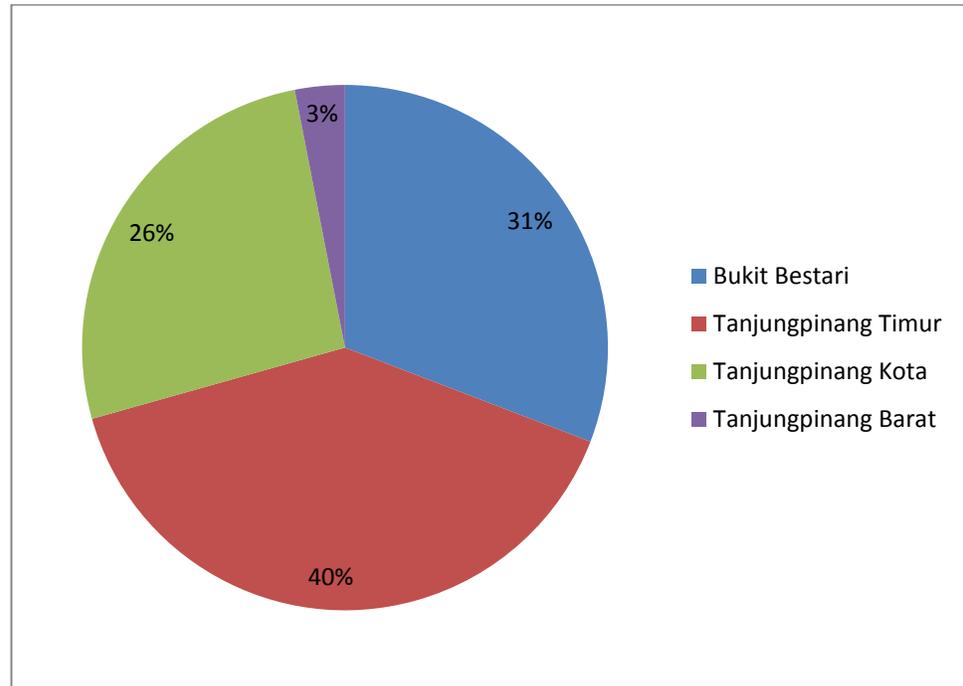
Luas Masing-masing Kecamatan Kota Tanjungpinang

Kecamatan di Kota Tanjungpinang	Luas Daerah (KM <sup>2</sup> )
Bukit Bestari	46,51
Tanjungpinang Timur	60,04
Tanjungpinang Kota	39,69
Tanjungpinang Barat	4,62
	<b>150,86</b>

Sumber : BPS

Kota Tanjungpinang, diolah

Dari 4 kecamatan tersebut terbagi lagi menjadi 18 Kelurahan yang ada di Kota Tanjungpinang. Adapun persentase pembagian luas kecamatan di daerah di Kota Tanjungpinang: Kecamatan Bukit Bestar seluas 46,51 km<sup>2</sup> merupakan 31% dari luas keseluruhan Kota Tanjungpinang, Kecamatan Tanjungpinang Timur seluas 60,04 km<sup>2</sup> merupakan 40% dari total luas, kemudian Kecamatan Tanjungpinang Kota seluas 39,69 km<sup>2</sup> yang merupakan 26% dari luas keseluruna, dan Tanjungpinang barat seluar 4,62 km<sup>2</sup> yang hanya bagian dari 3% dari luas keseluruahn. Persentase ini dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



Sumber: Kota Tanjungpinang Dalam Angka 2017, diolah

**GAMBAR 4.3**

Persentase Luas Kecamatan di Wilayah Kota Tanjungpinang

## **B. Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kota Tanjungpinang**

Dari segi kependudukan, Kota Tanjungpinang memiliki pertumbuhan penduduk yang positif, artinya, setiap tahun jumlah penduduk di Kota Tanjungpinang ini terus meningkat. Ini merupakan permasalahan umum kependudukan di negara berkembang yang biasa terjadi, sehingga perlu adanya kontrol terhadap laju pertumbuhan penduduk di daerah ini yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusianya. Usaha pengendalian kelahiran, penurunan angka kematian, perpanjangan angka harapan hidup, juga penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk adalah bagian dari usaha

pembangunan. Adapun Kota Tanjungpinang merupakan salah satu Kota dengan laju pertumbuhan kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau.

Tabel 4.3 memperlihatkan Laju Pertumbuhan Kepadatan penduduk per Km<sup>2</sup> di Provinsi Kepulauan Riau.

**TABEL 4.3**

Laju Pertumbuhan Kepadatan penduduk per Km<sup>2</sup> di Provinsi Kepulauan Riau

Wilayah	Penduduk (Km <sup>2</sup> )				
	2012	2013	2014	2015	2016
Karimun	143	145	146	148	149
Bintan	85	86	87	88	89
Natuna	25	26	26	26	27
Lingga	41	41	42	42	42
Kepulauan Anambas	66	67	68	68	69
Batam	667	697	727	755	787
Tanjungpinang	810	822	834	843	855
Kepulauan Riau	170	176	181	186	191

Sumber : BPS Kota Tanjungpinang, diolah

Dari tabel diatas, terlihat bahwa pertumbuhan kepadatan penduduk di Kota Tanjungpinang berada di posisi kedua terpadat setelah Batam. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena wilayah ini merupakan Ibukota Provinsi.

Tabel 4.4 berikut menyajikan data laju pertumbuhan penduduk Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016

**TABEL 4.4**

### Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Tanjungpinang Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Penduduk
2012	194.099
2013	196.980
2014	199.723
2015	202.215
2016	204.735

Sumber: BPS Kota Tanjungpinang, diolah

Adapun laju jumlah penduduk di Kota Tanjungpinang pada tahun 2012 adalah sebesar 194.099 dengan rasio jenis kelamin sebesar 102.86 dan meningkat pada 2013 menjadi 196.980 dengan rasio jenis kelamin sebesar 102.63 kemudian pada 2014 jumlah penduduk Kota Tanjungpinang kembali meningkat pada angka 199.723, dengan angka rasio jenis kelaminnya sebesar 102.59 dan tahun berikutnya 2015 menjadi 202.215 dengan rasio jenis kelamin sebesar 102.58 dan pada 2016 jumlah penduduk Kota Tanjungpinang ini terus naik menjadi 204.735 dengan rasio jenis kelamin sebesar 102.23 dan berdasarkan rasio jenis kelaminnya tadi terlihat bahwa di Kota Tanjungpinang ini jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah perempuannya.

Tabel 4.5 menyajikan data terbaru persentase penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Tanjungpinang tahun 2016

**TABEL 4.5**

Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2016

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
0 - 4	9,75	9,42	9,59
5 - 9	10,57	10,27	10,42
10 - 14	9,55	9,51	9,53
15 - 19	7,69	7,41	7,55
20 - 24	6,03	6,08	6,05
25 - 29	8,17	9,42	8,79
30 - 34	9,24	9,94	9,58
35 - 39	9,34	9,38	9,36
40 - 44	8,20	7,98	8,09
45 - 49	6,80	6,31	6,56
50 - 54	5,16	4,61	4,89
55 - 59	3,61	3,60	3,61
60 - 64	2,44	2,41	2,43
65 - 69	1,61	1,60	1,61
70 - 74	1,05	1,05	1,05
75+	0,81	1,01	0,91
Jumlah	100.00	100.00	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang, diolah

Sedangkan unruk persentase penduduk perempuan lebih tinggi pada umur 20-39 tahun. Dan pada jenjang umur 40-69 di dominasi lagi oleh penduduk jenis kelamin laki-laki. Hingga pada jenjang usia 70-74 persentase laki-laki dan perempuan sama rata, dan pada jenjang umur 75+ lebih didominasi perempuan.

Adapun data terbaru mengenai keadaan jumlah penduduk perkecamatan tahun 2016 di Kota Tanjungpinang di tunjukan pda tabel 4.6

**TABEL 4.6**

Jumlah Kelurahan, Penduduk Dan Rata-Rata Anggota Rumah Tangga Di Kota Tanjungpinang Tahun 2016

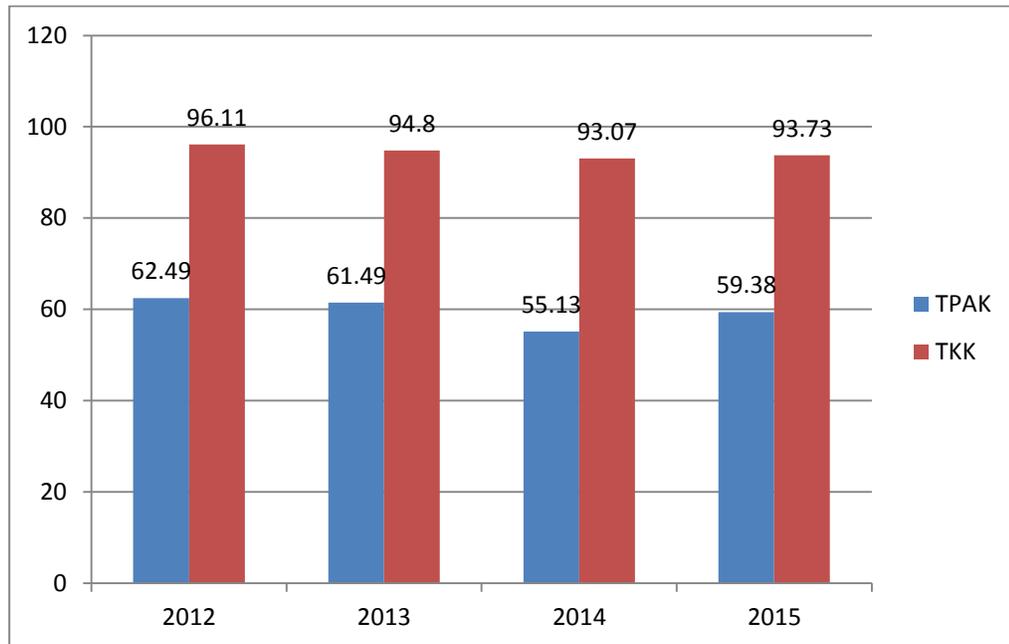
No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Penduduk	Rumah Tangga	Rerata Jiwa /Rumah tangga
1	Bukit Bestari	5	59,811	16,039	4
2	Tg.pinang Timur	5	80,984	20,334	4
3	Tg.pinang Kota	4	17,648	3,856	5
4	Tg.pinang Barat	4	46,292	11,942	4
		18	204,735	52,171	4

Sumber: Kota Tanjungpinang Dalam Angka 2017, diolah

Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menciptakan penyediaan tenaga kerja yang tinggi pula. Namun penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang cukup untuk memenuhinya akan menimbulkan pengangguran. Adapun Jumlah Penduduk Usia Kerja Kota Tanjungpinang cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Gambar 4.4 berikut menyajikan data tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat kesempatan kerja di Kota Tanjungpinang tahun 2012-2015. Peningkatan jumlah penduduk ini juga disertai oleh meningkatnya jumlah penduduk pada golongan angkatan kerja. Pada tahun 2015, Jumlah penduduk di Kota Tanjungpinang yang termasuk angkatan kerja adalah sebanyak 85.865 orang, dengan tingkat partisipasi angkatan kerja yakni sebesar 59,84%. dalam

kata lain, dari 100 orang penduduk usia 15 tahun keatas, sebanyak 60 orang telah aktif dalam aktifitasekonomi (bekerja).



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012-2015, diolah

GAMBAR 4.4

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Kesempatan Kerja Di Kota Tanjungpinang (%), 2012-2015

Kondisi Angkatan Kerja yang cukup besar ini menunjukkan bahwa ketersediaan (supply) angkatan kerja yang siap untuk menjadi faktor produksi dalam kegiatan perekonomian cukup tersedia di Kota Tanjungpinang. Supply Angkatan Kerja yang siap sedia aktif dalam kegiatan ekonomi di Kota Tanjungpinang tergolong memiliki penyerapan yang cukup baik.

Penyerapan Angkatan kerja ini ditunjukkan dari tingkat kesempatan kerja yang mencapai lebih dari 90% selama 5 tahun terakhir. Nilai Tingkat

Kesempatan Kerja pada tahun 2012 adalah sebesar 96,11%, dimana angka tersebut merupakan Tingkat Kesempatan Kerja tertinggi sepanjang periode tahun 2012-2015. Tingkat kesempatan kerja Kota Tanjungpinang ini sempat mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut tetapi sedikit meningkat kembali pada tahun 2015 yakni mencapai 93,73%. Dari nilai tersebut dapat ditangkap bahwa 94% Angkatan kerja di Kota Tanjungpinang pada tahun 2015 memiliki status bekerja.

### **C. Kondisi Sosial dan Pelayanan Publik Kota Tanjungpinang**

#### **1. Pendidikan**

Salah satu tujuan negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun bentuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkannya yaitu dengan meningkatkan kualitas manusia melalui jalur pendidikan. Beberapa indikator yang dapat menunjukkan perkembangan pendidikan antara lain rasio murid-kelas, rasio murid-guru, angka melek huruf, angka partisipasi sekolah dan rata-rata lama sekolah pada masyarakat.

Beberapa usaha yang dilakukan pemerintah antara lain menyediakan fasilitas pendidikan berupa gedung, sarana prasarana sekolahan, tenaga pelajar dan lain sebagainya. Tabel dibawah menunjukkan data sarana sekolah umum yang berada di wilayah Kota Tanjungpinang dari tahun 2012-2016.

**TABEL 4.7**

Sarana Sekolah Umum di Wilayah Kota Tanjungpinang Tahun 2012-2016

Tahun Ajaran	TK		SD		SMP		SMA		SMK	
	N	S	N	S	N	S	N	S	N	S
2015/2016	6	28	54	21	17	14	7	7	4	8
2014/2015	5	26	55	20	16	11	7	7	4	8
2013/2014	5	27	55	20	16	11	7	8	7	8
2012/2013	4	26	55	16	16	11	7	6	4	7
2011/2012	1	31	52	15	15	11	7	4	4	8

Sumber : Dinas Pendidikan

Keterangan :

N : Negeri

S : Swasta

Dan dapat dilihat dari data tersebut, bahwa sarana sekolah hampir setiap tahunnya meningkat terutama di jenjang SD dan SMP negeri juga SMA Swasta.

## 2. Kesehatan

Kesehatan merupakan inti kesejahteraan dan tujuan pembangunan yang sangat mendasar. Salah satu ukuran kualitas fisik penduduk adalah derajat kesehatan penduduk. Tinggi rendahnya derajat kesehatan penduduk dapat diukur dari angka kematian bayi dan angka harapan hidup. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas fisik penduduk adalah status kesehatan yang diukur dari angka kesakitan dan status gizi. Sementara, gambaran kemajuan peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan dan jenis pengobatan yang dilakukan

Derajat hidup masyarakat dalam kesehatan diukur dengan berbagai indikator. Salah satunya adalah Angka Harapan Hidup (AHH). Indikator ini menunjukkan rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh individu pada suatu tahun tertentu. Angka Harapan Hidup merupakan alat ukur untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Adapun Angka Harapan Hidup untuk Kota Tanjungpinang pada tahun 2016 mencapai 71,74 tahun. Ini berarti bahwa, bayi-bayi yang dilahirkan menjelang tahun 2016 akan dapat hidup sampai 71 tahun. Angka Harapan Hidup Kota Tanjungpinang mengalami peningkatan dari tahun 2013-2016. Pada tahun 2013 Tanjungpinang memiliki AHH sebesar 71,51 dan naik menjadi 71,74 dalam kurun waktu 4 tahun. Peningkatan Angka harapan Hidup menunjukkan adanya peningkatan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

#### **D. Kondisi Perekonomian Kota Tanjungpinang**

Perekonomian Kota Tanjungpinang dari tahun 2010 hingga 2016 relatif meningkat. Terlihat dari total PDRB nya dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Tabel 4.7 dibawah menunjukkan angka PDRB Kota Tanjungpinang menurut lapangan usaha ADHK 2010 menurut lapangan usaha tahun 2012-2016

**TABEL 4.8**

PDRB Menurut Lapangan Usaha ADHK 2010 Kota Tanjungpinang, 2012-2016

Lap. Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
A	Rp97,255,600,000	Rp101,653,000,000	Rp106,331,400,000	Rp109,482,200,000	Rp114,548,000,000
B	Rp344,173,100,000	Rp372,344,700,000	Rp42,010,100,000	Rp1,147,800,000	Rp1,203,300,000
C	Rp762,913,900,000	Rp795,766,900,000	Rp845,296,900,000	Rp890,658,100,000	Rp912,540,500,000
D	Rp36,513,600,000	Rp24,193,000,000	Rp26,314,400,000	Rp27,859,400,000	Rp33,854,600,000
E	Rp7,255,900,000	Rp7,888,400,000	Rp8,454,800,000	Rp8,715,400,000	Rp9,072,200,000
F	Rp3,580,366,200,000	Rp3,903,861,600,000	Rp4,203,463,400,000	Rp4,404,142,300,000	Rp4,531,322,600,000
G	Rp2,099,478,100,000	Rp2,288,861,500,000	Rp2,579,407,800,000	Rp2,771,105,200,000	Rp3,000,907,800,000
H	Rp606,558,000,000	Rp651,834,500,000	Rp707,656,000,000	Rp772,999,800,000	Rp815,748,400,000
I	Rp125,215,800,000	Rp134,046,600,000	Rp145,812,500,000	Rp156,022,400,000	Rp168,928,500,000
J	Rp351,881,000,000	Rp386,809,100,000	Rp421,496,300,000	Rp442,739,900,000	Rp473,115,000,000
K	Rp357,613,500,000	Rp377,598,100,000	Rp401,635,400,000	Rp416,936,100,000	Rp430,049,400,000
L	Rp344,794,500,000	Rp368,266,500,000	Rp393,336,400,000	Rp419,400,800,000	Rp440,802,100,000
M.N	Rp1,548,900,000	Rp1,683,200,000	Rp1,780,000,000	Rp1,880,500,000	Rp2,048,900,000
O	Rp958,514,300,000	Rp1,025,003,800,000	Rp1,096,105,500,000	Rp1,176,181,500,000	Rp1,253,004,200,000
P	Rp402,302,600,000	Rp430,916,800,000	Rp462,566,200,000	Rp492,388,600,000	Rp520,024,200,000
Q	Rp273,848,500,000	Rp290,613,800,000	Rp309,405,500,000	Rp328,244,200,000	Rp343,365,400,000
R,S,T,U	Rp129,578,800,000	Rp134,125,000,000	Rp140,183,300,000	Rp147,982,900,000	Rp155,950,600,000
	Rp10,479,811,900,000	Rp11,294,826,300,000	Rp11,891,255,800,000	Rp12,567,987,000,000	Rp13,206,450,600,000

Sumber : BPS Kota Tanjungpinang (Data diolah)

Keterangan :

A : Pertanian, Kehutanan dan Perikanan . B : Pertambangan dan Penggalian C:Industri Pengolahan. D:Pengadaan Listrik dan gas. E:Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang. F:Konstruksi. G:Perdagangan Besar dan eceran. Reparasi Mobil dan sepeda Motor. H:Transportasi dan Pergudangan. I:Penyediaan Akomodasi Makan Minum. J:Informasi dan Komunikasi. K:Jasa Keuangan dan Asuransi. L:Real Estate. M:N:Jasa Perusahaan. O:Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. P:Jasa Pendidikan. Q:Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.R,S,T,U:jasa Lainnya

Pada 2012, PDRB Kota Tanjungpinang sebesar Rp.10.479.811.900.000  
 lalu angka ini meningkat pada tahun 2012 menjadi sebesar

Rp.11.294.826.300.000 pada 2013 terus meningkat pada angka Rp.11.891.255.800.000 kemudian berjumlah Rp.12.567.987.000.000 pada 2015 dan pada 2016 total PDRB ini mencapai Rp.13.206.450.600.000.